

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL COLD COUPLE KARYA BAYU PERMANA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Elysa Rohayani Hsb¹, Dini Hariyati Adam²

^{1,2}Universitas Labuhanbatu, Jln. S.M Raja No.126 A Aek Tapa, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia
Email: elysa.hasby@gmail.com

Article History

Received: 25-10-2023

Revision: 21-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Published: 02-12-2023

Abstract. Character education is the most important asset in human life to shape the character of students. The character values in a literary work, a novel, can be used to shape students' characters. This research aims to analyze the values of character education in the novel *Cold Couple* by Bayu Permana. This research was qualitative research using descriptive analysis methods. Data analysis techniques was carried out through data interpretation, reading all the data, analyzing it in more detail, applying a coding process to describe it, presenting it again in a narrative, and interpreting or interpreting the data. Data collection techniques using analysis unit determination techniques and data logging techniques. Data analysis techniques using content analysis techniques. The results of this research are the character education values contained in the novel "*Cold Couple*" by Bayu Permana, namely talented, kind, disciplined, friendly, helpful, sincere, protective, responsible, and applied and implemented in learning.

Keywords: Character Education, Novel, Implementation

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aset terpenting dalam kehidupan manusia untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter dalam karya sastra sebuah novel dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Cold couple* karya Bayu Permana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis data dilakukan melalui interpretasi data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail, menerapkan proses koding untuk dideskripsikan, menyajikan kembali dalam narasi, dan menginterpretasikan atau memaknai data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penentuan unit analisis dan teknik pencatatan data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel "*Cold Couple*" karya Bayu Permana yaitu Berbakat, baik, disiplin, bersahabat, penolong, ikhlas, melindungi, tanggung jawab dan penerapan serta implementasinya dalam pembelajaran

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel, Implementasi

How to Cite: Hsb, E. R & Adam, D. H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Cold Couple* Karya Bayu Permana dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2040-2048. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.368>

PENDAHULUAN

Aktivitas terhadap seni karya sastra menggunakan bahasa secara tidak terbatas sehingga bebas untuk karya sastra berupa novel merupakan salah satu cerita yang mengungkapkan kehidupan pribadi atau pengalaman seseorang yang ditulis oleh pengarang. Oleh karena itu, baik buruknya nilai kehidupan manusia dapat di tuangkan dalam karya sastra. Karya sastra

menggunakan bahasa yang indah dan memikat para penikmat penikmat atau pembacanya. Karya sastra merupakan karya yang penuh berkreasi. Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas yang menanamkan kreativitas ke dalam karya yang layak diterbitkan. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di masyarakat saat ini. Hal ini dapat dipahami karena menurut Sugihastuti (2002) novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan Ketika dibaca tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur padu. Kelahiran sebuah karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai serta dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai dalam suatu masyarakat. Banyak jenis dari sastra salah satunya adalah novel. Novel banyak disukai karena dapat mengemukakan suatu cerita dengan bebas dan melibatkan suatu permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdjana (2006) bahwa novel atau prosa adalah sebuah eksplorasi atau suatukronik penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan hasil, kehancuran atau tercapainya gerak gerik manusia. seorang pengarang atau sastrawan dapat menyampaikan pesan dan pandangannya tentang kehidupan nyata di sekitarnya melalui karya sastra. Karya sastra yang berbentuk fiksi, seperti novel, selalu mempunyai beragam kisah, tujuan pada cerita yang terdapat didalamnya. Ghaida (2019) menyatakan bahwa salah satu syarat sebuah novel yang dapat dikatakan baik adalah novel yang bisa membuat pembacanya ikut merasakan berada dalam cerita dan bisa larut dalam kisah yang diceritakan.

Akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu, novel tampak kurang digemari oleh pembaca. Dalam hal ini di sebabkan mereka lebih tertarik untuk bermain game online di handpone dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Kata demi kata, kalimat demi kalimat yang dituliskan mengandung makna intrinsik dan ekstrinsik salah satunya adalah Pendidikan karakter. Topik yang belakangan ini banyak diperbincangkan adalah menurunnya nilai Pendidikan karakter di Indonesi. Amin (2012) mengungkapkan bahwa dalam era globalisasi di dunia terbuka ini, ikatan nilai moral atau pendidikan karakter sudah mulai melemah. Solusi adalah dengan terus mengkaji nilai Pendidikan karakter agar dapat dilestarikan dan dipertahankan.

Akhir-akhir ini, peran lembaga pendidikan banyak disorot oleh masyarakat. Terjadinya kasus tawuran antar pelajar, perilaku asusila, penyalahgunaan narkoba, kekerasan siswa terhadap orang tua dan guru, dan berbagai kasus lain yang melibatkan siswa dianggap sebagai

indikator lemahnya peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa (Kemendikbud: 2010). Pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dari pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Jihad, 2010). Dalam kenyataannya sampai saat ini kajian dan implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan khususnya belum pernah dilakukan.

Melalui implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan, pada diri mahasiswa diharapkan tertanam enam nilai karakter, meliputi perilaku taat beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Rasyid (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilainilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Ketaatan beribadah dalam kegiatan perkuliahan tercermin melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan berlangsung. Perilaku jujur dalam perkuliahan, teramati ketika mahasiswa diberikan tes, apakah ia berusaha untuk mengerjakan sendiri, mengerjakan dengan kemampuan diri sendiri, tidak menyontek pada saat ujian. Di samping itu, mahasiswa tidak berbohong pada diri sendiri dan orang lain, terutama pada saat ditanyakan tentang hasil pekerjaan kelompok. Menjalankan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian kerja yang harus dikerjakan (amanah), dan tidak mengambil hak orang lain. Dalam perkuliahan, khususnya presensi (kehadiran), ia tidak memalsu tanda tangan kehadiran kuliah, nitip, atau hal lain yang merupakan tindakan negatif.

Perilaku disiplin, dalam kegiatan perkuliahan, dicirikan dengan mahasiswa menghadiri kuliah tepat waktu, selalu mengikuti kegiatan perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki komitmen dalam mematuhi peraturan akademik sebagaimana telah dituangkan dalam kontrak belajar di awal perkuliahan. Di sisi lain, jika mahasiswa diberi tugas, ia selalu mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, suka bekerja keras, pantang menyerah, berusaha berprestasi lebih baik dan rajin belajar. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang telah tertanam pada diri mahasiswa. Hal lain yang penting dan perlu dikembangkan pada mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan rasa peduli. Sikap peduli merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan, bersedia bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitarnya, bersikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa ikut merasakan ketika ada temannya mengalami kesusahan, ia memiliki rasa empati dan iba ketika temannya ada yang sedang bersedih.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011). Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Cold Couple* karya Bayu Permana.

METODE

Dalam hal ini sumber data berasal dari novel *cold couple* karya Bayu Permana, objeknya berupa nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran yang terdapat dalam novel *Cold Couple*. Wujud data ini berupa kalimat yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Cold Couple*. Jenis penelitian menggunakan teknik baca catat, metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif kualitatif. Selain menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi text. Melalui jenis penelitian kepustakaan, maka proses pengumpulan data berasal dari sumber kepustakaan atau literatur-literatur yang relevan dan menjadikan teks sebagai objek utama analisis penelitian (Anwar, 1999).

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen, teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis isi, Dan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamatan berarti mencari data secara konsisten dengan proses yang

tetap. Analisis data yaitu dengan cara membaca dan memahami isi novel *cold couple* terlebih dahulu dan kemudian menganalisis. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

HASIL

Banyak macam dan jenis dari Pendidikan karakter. Setelah dilakukan Analisa ada 8 nilai-nilai Pendidikan karakter pada novel *cold couple*. Berikut adalah ke-8 jenis nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu berbakat, baik (murah hati), bersahabat, penolong, mudah ikhlas, melindungi, tanggung jawab, dan disiplin. Berikut akan dijelaskan dan dipaparkan dari ke 8 nilai Pendidikan karakter dalam novel *Cold couple* karya Bayu Permana Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dalam novel *Cold couple* karya Bayu Permana.

Berbakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang dibawa sejak lahir sehingga potensi tersebut masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Dalam novel *Cold couple* ini kegiatan yang berhubungan dengan bakat ini diperlihatkan oleh Edgar dalam kutipan berikut

"Tak ada yang lebih menyenangkan dari menonton bagaimana Edgar melumpuhkan lawannya dalam pertandingan karate, Edgar berhasil menumbangkan lawan dengan tendangan andalannya". (CP: 11-12)

Baik

Baik itu adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain. Baik didefinisikan sebagai hakekat seseorang yang mengorbankan segala sesuatu yang ia miliki untuk kepentingan orang banyak. Baik didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan untuk sekedar membahagiakan orang lain. Dalam novel *Cold couple* ini baik diperlihatkan oleh Edgar dalam kutipan berikut

"Belum pulang? Suara rendah khas laki laki itu terdengar merdu di telinga sandra. "Bareng?" Tawar cowok itu." (CP: 41)

Disiplin

Disiplin adalah suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendapat lain mengatakan, arti disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan seseorang dalam mengendalikan

diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati. Dalam novel *Cold couple* ini disiplin di perlihatkan oleh Sandra dalam kutipan berikut

"Hari ini adalah hari kedua bagi sandra dia tidak boleh terlambat untuk belajar di sekolah formal, dan anehnya sandra merasa antusias." (CP: 49)

Bersahabat

Sahabat adalah seseorang yang selalu ada ketika kita ingin berbagi cerita serta memberi perhatian ketika kita membutuhkan. Ketika bersama sahabat tidak ada rasa sedih, mereka akan selalu buat kita tersenyum. Dalam novel *Cold couple* ini bersahabat di perlihatkan oleh Mina dalam kutipan berikut

"Kita temenan, ya? Ucap mina." (CP: 32)

Penolong

Penolong berasal dari kata dasar tolong. Penolong adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penolong memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penolong dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam novel *Cold couple* ini penolong di perlihatkan oleh Edgar dalam kutipan berikut

"Sekali lagi gue liat lo ganggu dia, gue ga akan segan segan ngehajar lo lagi". (CP: 69)

Mudah Ikhlas

Kata ikhlas berarti bersih hati, tulus hati. Dalam hal hubungan sesama manusia, ikhlas adalah memberi pertolongan dengan ketulusan hati. Sementara itu, keikhlasan berarti sebuah kejujuran atau kerelaan. Dalam novel *Cold couple* ini mudah ikhlas di perlihatkan oleh Edgar dalam kutipan berikut

"Akhir akhir ini edgar belajar tentang sesuatu. Tentang mengikhlaskan, tentang menerima apa yang telah ditetapkan tuhan". (CP:274)

Melindungi

Melindungi adalah menutupi supaya tidak terlihat atau tampak, tidak kena panas, angin, atau udara dingin, dsb. menjaga, merawat, memelihara, supaya terhindar dr mara bahaya. Dalam novel *Cold couple* ini melindungi di perlihatkan oleh Tika dalam kutipan berikut.

"Tika merasa dirinya adalah kakak yang harus membantu adik adiknya, sehingga ia tetap meminjamkan uang kepada cecil dan andrew". (CP: 162)

Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Dalam novel *Cold couple* ini tanggung jawab di perhatikan oleh Tika dalam kutipan berikut

"Tante minta kamu jagain edgar ya. Tante mau pulang dulu kerumah untuk urusin beberapa hal. Mendengar permintaan tika, sandra mengangguk dan tersenyum mengiyakan". (CP: 67)

Dalam novel *could couple* ini terdapat phobia yaitu *haphophobia*. Rasa takut dan kecemasan akan disentuh yang dapat sangat mengganggu kehidupan seseorang yang memilikinya. Phobia ini masuk dalam kelas phobia spesifik, yang membuat seseorang takut pada suatu objek atau situasi tertentu.

"Kamu kenapa takut sekali jika berdekatan? Oh, aku tau, kamu memiliki phobia ya, apa itu nama phobianya?"

"*Haphophobia*, ya aku memiliki rasa takut dan kecemasan akan disentuh yang dapat mengganguku." (CP: 12)

DISKUSI

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Maksudnya yaitu pembelajaran dapat mempermudah siswa mempelajari sesuatu melalui berbagai macam media. Peran guru selain sebagai sumber belajar juga sebagai fasilitator dalam belajar-mengajar. Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan faktor yang menunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketiga faktor yakni siswa, lingkungan, dan instansi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Kegiatan pendahuluan berkaitan dengan pengkondisian lingkungan kelas dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru di awal kegiatan pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri (2011) yang menyatakan bahwa penciptaan suasana kondusif di dalam kelas merupakan hal utama yang harus diciptakan terlebih dahulu guna ingin mencapai tujuan pembelajaran yang akan menjadi target nantinya. Dalam kegiatan inti guru mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah materi pelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, dan aktivitas peserta didik selama pelajaran bahasa. Implementasi pendidikan karakter dilakukan guru dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi selama siswa melakukan pembelajaran atau penguasaan materi Bahasa. Metode didasarkan pada perkiraan bahwa peserta didik lebih menyerap hukuman yang berupa nasehat-nasehat oleh guru daripada hukuman yang sifatnya mental dan fisik.

Metode lain yang digunakan guru adalah pemberian penugasan berupa tugas individu ataupun tugas kelompok seperti diskusi dan presentasi. Tujuan pemberian penugasan ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan guru, menyelesaikan tugas dengan kerjasama, menghargai pendapat teman yang berbeda, dan melatih cara berkomunikasi yang baik melalui kegiatan presentasi kelompok, ikhlas dan bertanggung jawab. Dengan pengintegrasian tersebut tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai, sementara penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan secara efektif. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ramdani (2014) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa, materi atau bahan pembelajaran Bahasa tetap sesuai dengan porsi yang ditetapkan dalam kurikulum, namun demikian dalam praktik pembelajarannya diintegrasikan nilai pendidikan karakter. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi cepat lambatnya peserta didik menerima dan mengadopsi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru. Metode yang sering menggunakan metode ceramah dalam membentuk karakter. Ceramah yang diberikan berupa nasehat ataupun berdasarkan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Pemilihan metode ceramah ini berdasarkan pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah memahami maksud dan tujuan guru membentuk karakter dengan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam studi dan diskusi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Cold Couple* karya Bayu permana, dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter baik ditunjukkan oleh indikator dalam bentuk Baik terhadap teman serta penolong terhadap teman maupun orang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab termuat melalui indikator nilai-nilai yang menganjurkan kepada karakter tanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

REFERENSI

- Adeli, dkk (2021). Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.6 No.1 September 2021.
- Anwar, Syaifuddin (1999). Nilai- Nilai Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Amin, Maswardi (2011). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baoduose Media
- Bayu Permana (2018). *Cold Couple*, 280 Halaman. Jakarta: Aksara Plus
- Ghaida Zukhruf Tsaniyatsnaini (2019) Disastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Kajian Sastra Novel Lilita Karya Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. Vol. 1 No. 2 Juli
- Herdjana (2006). Cara Mudah Mengarang Cerita Anak- Anak. Jakarta: PT Gaisndo
- Jihad, Asep, Muchlas Rawi, dan Noer Komarudin. 2010. Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Putri, Noviani Achmad. 2011. 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi'. Dalam Jurnal Komunitas Vol. 3 No. 2 Hal. 205-215.
- Ramdani, Zuhud dan Zamroni. 2014. 'Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTsN Model Selong Lombok Timur'. Dalam Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Mei 2014, Vol. 11, No. 1 104-117.
- Rasyid, Hanung. 2016. 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah'. Dalam Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Juni 2016. Vol. 15 No. 1 ISSN 18295797. Hal. 73-90.
- Sugihastuti dan Suhartono. 2002. Krtik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Belajar